

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya terkait pengaruh variabel Likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,299 lebih besar dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.
2. Solvabilitas terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,024 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.
3. Perputaran modal terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar 0,013 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.
4. Likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara simultan dalam tabel anova nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari batas nilai signifikansi sebesar 0,05.

#### **5.2 Saran**

1. Perusahaan perlu lebih memperhatikan pengelolaan solvabilitas, dan perputaran modal kerja agar kinerja keuangan tetap optimal. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan manajemen kas dan mempercepat perputaran piutang guna menjaga arus kas yang sehat. Selain

itu solvabilitas yang baik harus dijaga dengan mengelola struktur modal secara seimbang, mengurangi ketergantungan pada utang berbunga tinggi, serta meningkatkan ekuitas melalui laba ditahan atau sumber pendanaan yang lebih efisien.

2. Selain menjaga keseimbangan solvabilitas, perusahaan juga perlu mengoptimalkan perputaran modal kerja agar aset lancar dapat digunakan secara lebih produktif. Kebijakan pengelolaan persediaan dan piutang yang lebih ketat dapat membantu mempercepat perputaran modal kerja dan mengurangi risiko penumpukan aset yang tidak produktif. Selain itu, efisiensi operasional perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi dan sistem keuangan yang lebih modern, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan finansial dengan lebih cepat dan akurat.
3. Evaluasi dan monitoring keuangan harus dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi potensi risiko serta memastikan perusahaan tetap berada dalam kondisi yang stabil. Analisis rasio keuangan yang rutin dapat membantu dalam menilai efektivitas strategi manajemen keuangan dan memberikan gambaran mengenai aspek yang perlu diperbaiki. Dengan penerapan strategi yang lebih optimal dalam pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan serta memperkuat daya saingnya di industri.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga bisa mempengaruhi kinerja keuangan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau pertumbuhan penjualan. Selain itu sebaiknya menggunakan data yang lebih banyak dan periode yang lebih panjang agar hasilnya lebih akurat. Penggunaan metode analisis yang lebih lengkap juga bisa membantu mendapatkan hasil yang lebih baik dan bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.